

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA

Eka Astra Susilawaty<sup>1,\*</sup>, Zoel Dirga Dinhi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

### ABSTRACT

Financial management capability is supported by the existence of financial knowledge and skills which are understood as financial literacy. The existence of financial literacy for each individual and community is able to encourage them to do saving activities. This saving behavior can certainly be done when individuals or communities have funds obtained from various sources called pocket money. This study aims to determine the effect of financial literacy and pocket money on student saving behavior. This study is a quantitative study with students of Accounting department, State Polytechnic of Ujung Pandang as population. The sample was 65 students that determine by purposive sampling using the Slovin formula. Questionnaire was used to collect the data by google form. The results showed that the Financial literacy ( $X_1$ ) and Pocket Money ( $X_2$ ) had a significant positive effect on the students' saving behaviour ( $Y$ ). The effect of financial literacy and pocket money on students' saving behaviour was 44.1%.

**Keywords:** *Financial literacy, Pocket money, Saving behaviour*

### ABSTRAK

Kemampuan pengelolaan keuangan ditunjang oleh adanya pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dipahami sebagai literasi keuangan. Adanya literasi keuangan pada setiap individu dan masyarakat mampu mendorong mereka untuk melakukan kegiatan menabung. Perilaku menabung ini tentunya dapat dilakukan ketika individu atau masyarakat memiliki dana yang diperoleh dari berbagai sumber yang disebut uang saku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap perilaku menabung mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang populasinya adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang. Sampel penelitian sejumlah 65 mahasiswa yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan uang saku berpengaruh secara positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa sebesar 44.1 persen.

**Kata Kunci:** *Literasi Keuangan, Uang Saku, Perilaku Menabung*

### 1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadi jembatan terjaganya kestabilan keuangan seseorang. Pengelolaan yang baik sudah seharusnya meliputi berbagai keputusan pilihan investasi yang tepat beserta pilihan risikonya. Aktivitas investasi merupakan aktivitas mengembangkan dana dari aktivitas menabung. Jadi, seseorang dapat melakukan investasi ketika telah memiliki dana simpanan atau tabungan. Untuk itu, pentingnya pengetahuan dan keterampilan keuangan menjadi salah satu hal yang harus dimiliki individu untuk dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang cermat dan efisien. Pengetahuan keuangan inilah yang dikenal dengan literasi keuangan atau *financial literacy*.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, indeks literasi keuangan mencapai 38,03%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu 29,7%. Dengan demikian dalam tiga tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33% [1].

Pengetahuan, keyakinan dan keterampilan pengelolaan keuangan merupakan literasi keuangan [2]. Literasi keuangan bagi individu bukan hanya sekedar ilmu atau teori, tetapi diharapkan dapat menghantarkan individu menjadi lebih bijak dan cerdas dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga dapat memberikan manfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Literasi keuangan dapat bersumber dari lembaga pendidikan formal maupun non formal, berita, lingkungan keluarga, media sosial dan seminar keuangan. Untuk itu perguruan tinggi maupun universitas menjadi salah satu wadah perolehan berbagai informasi terkait literasi keuangan terutama untuk perguruan tinggi negeri yang memiliki program studi akuntansi, ekonomi,

---

\* Korespondensi penulis: Eka Astra Susilawaty, email [ekaastra.susilawaty@poliupg.ac.id](mailto:ekaastra.susilawaty@poliupg.ac.id)

maupun manajemen tentunya telah disajikan dengan berbagai mata kuliah yang menyajikan informasi-informasi keuangan

Mahasiswa seringkali dihadapkan pada masalah keuangan yang diakibatkan oleh sebagian besar dari mereka hanya mengandalkan uang saku dari pemberian orang tua dan tambahan dari beasiswa. Uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh seorang anak dari orang tuanya dimana uang yang diterima tersebut dapat mempengaruhi pola konsumsi seorang anak [3]. Uang saku merupakan salah satu hal yang mendukung dan membantu mencukupi kebutuhan pelajar [4].

Oleh karena itu, literasi keuangan yang mumpuni penting bagi mahasiswa sebagai bekal pengelolaan keuangannya. Mahasiswa dari program studi akuntansi, ekonomi, keuangan, dan manajemen seharusnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan karena sebagian besar materi pembelajaran di bangku kuliah memuat tentang hal tersebut. Namun, dalam penelitian ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi sebesar 56.61% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih rendah [5].

Salah satu bentuk pengelolaan keuangan untuk masa depan yang lebih baik adalah dengan menabung atau menyisihkan sebagian dana yang dimilikinya. Menabung yaitu salah satu cara untuk mengontrol keuangan seseorang dalam kehidupan [6]. Namun pilihan untuk menabung menjadi dilema yang sulit diputuskan. Hal ini lebih lanjut dijelaskan bahwa mahasiswa dengan uang saku rendah akan sulit untuk mengelola keuangannya, sebab mahasiswa kekurangan uang dan tidak dapat menabung dan habis untuk kegiatan konsumsi saja namun uang saku yang tinggi dapat meningkatkan kegiatan menabung mahasiswa [7]. Lifepal melaporkan bahwa ketika uang saku yang dimiliki berlebih setelah penggunaan dalam sebulan, 65,2% dari seluruh responden memilih untuk menyimpan uang tersebut di tabungan [8]. Laporan ini kemudian memberikan penjelasan bahwa jumlah uang saku yang berlebih dapat mendorong perilaku menabung seseorang. Namun ada juga penelitian yang mengemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki uang saku rendah lebih memperhatikan uang yang diperolehnya dan bagaimana pengelolaannya sehingga cenderung berperilaku menabung untuk disimpan sebagai dana darurat di masa yang akan datang [9].

Perilaku menabung menurut Bank Indonesia merupakan suatu perilaku yang dilakukan seseorang dengan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk disimpan dan digunakan di masa depan [10]. Menabung memiliki sejumlah manfaat dimana menabung memungkinkan individu memiliki dana simpanan untuk kebutuhan tidak terduga atau mendesak dan dapat digunakan untuk kebutuhan investasi, berperilaku menabung juga menggambarkan bahwa individu tersebut mampu menahan diri dan bersikap tidak boros.

Hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi negeri Surabaya menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung [11]. Namun, dalam penelitian lain mengenai pengaruh literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku terhadap perilaku menabung menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dan uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung [7]. Penelitian yang lain juga menemukan bahwa uang saku secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat menabung siswa sehingga berpotensi rendah ke perilaku menabung [12].

Menindaklanjuti temuan dari peneliti sebelumnya maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hipotesis dugaan sementara untuk penelitian ini adalah literasi keuangan dan uang saku berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada dunia pendidikan untuk menaruh perhatian lebih pada peningkatan literasi keuangan mahasiswa sehingga mampu mendorong inklusi keuangan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi D3 Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang dengan teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [13]. Adapun kriteria responden adalah mahasiswa Program Studi D3 Akuntansi yang sementara atau telah mengikuti (lulus) mata kuliah manajemen keuangan. Sampel penelitian sebanyak 65 orang mahasiswa yang ditentukan menggunakan rumus slovin.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden melalui media *google form*. Jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 65 eksamplar dan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 65 eksamplar. Kuesioner yang dibagikan terdiri atas 24 butir pernyataan. Setiap pernyataan akan diukur dengan skala Likert (1-5) dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Uang Saku ( $X_2$ ) dan variabel Perilaku Menabung ( $Y$ ). Data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya, akan dilakukan tabulasi data dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel. Selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan alat bantu program komputer SPSS versi 21. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis inferensial (meliputi uji instrumen dan uji asumsi klasik) dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi berganda, analisis koefisien korelasi dan uji t.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1) Analisis Deskriptif

Data yang ditabulasi adalah sesuai jawaban responden atas pernyataan yang ada dalam kuesioner. Dalam pengolahan data, pernyataan-pernyataan tersebut diberi skor yang menunjukkan tingkat setujunya responden dalam memilih jawaban dengan diberi skor dari 1 sampai 5. Data hasil tabulasi diolah menggunakan SPSS 21. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	65	35	55	44	3.90
Uang Saku	65	11	30	22	3.97
Perilaku Menabung	65	22	35	29	2.84
Valid N (listwise)	65				

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yaitu sebanyak 65 responden. Pada variabel literasi keuangan memiliki nilai minimum 35 dan maksimum 55 dengan rata-rata 44 dan memiliki standar deviasi 3,90. Variabel uang saku memiliki nilai minimum 11 dan maksimum 30 dengan rata-rata 22 dan standar deviasi 3,97. Sedangkan variabel perilaku menabung memiliki nilai minimum 22 dan nilai maksimum 35 dengan rata-rata 29 dan standar deviasi 2,84.

#### 2) Uji Inferensial

##### 1. Uji instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan bantuan program SPSS 21.

##### a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Adapun hasil uji validitas pada instrumen penelitian ini dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Literasi Keuangan ( $X_1$ )	Item 1	0,492	0,254	Valid
	Item 2	0,269	0,254	Valid
	Item 3	0,594	0,254	Valid
	Item 4	0,627	0,254	Valid
	Item 5	0,461	0,254	Valid
	Item 6	0,616	0,254	Valid
	Item 7	0,557	0,254	Valid
	Item 8	0,577	0,254	Valid
	Item 9	0,535	0,254	Valid
	Item 10	0,472	0,254	Valid
	Item 11	0,387	0,254	Valid
Uang Saku ( $X_2$ )	Item 1	0,394	0,254	Valid
	Item 2	0,647	0,254	Valid
	Item 3	0,477	0,254	Valid

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Perilaku Menabung (Y)	Item 4	0,617	0,254	Valid
	Item 5	0,588	0,254	Valid
	Item 6	0,575	0,254	Valid
	Item 1	0,620	0,254	Valid
	Item 2	0,256	0,254	Valid
	Item 3	0,550	0,254	Valid
	Item 4	0,475	0,254	Valid
	Item 5	0,468	0,254	Valid
	Item 6	0,710	0,254	Valid
	Item 7	0,579	0,254	Valid

Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan r hitung > r tabel (0.254) sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Instrumen terdiri atas 24 butir pernyataan dimana tiap butir pernyataan telah dikategorikan valid melalui uji validitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai Cronbach's Alpha > 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten [14]. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
.899	20	Reliabel atau konsisten

Tabel 3 menunjukkan hasil nilai Cronbach's Alpha pada 24 butir pernyataan dalam instrumen 0.899 > 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan reliabel atau konsisten.

3) Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sbb:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebagai pengujian tentang kenormalan distribusi data. Dalam hal ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov yaitu dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 yakni sebesar 0,720. Dengan demikian data untuk masing-masing model yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (*DW test*). Hasil pengujian asumsi autokorelasi dengan metode Durbin-Watson diperoleh DW (d) sebesar 1.752 yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi karena syarat bebas autokorelasi telah terpenuhi yaitu  $du < d < 4-dU$  ( $1.662 < 1.752 < 2.338$ ).

4) Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris.

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara lebih dari satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.051	3.091		2.928	.005
	Uang_Saku	.208	.076	.290	2.728	.008
	Literasi Keuangan	.351	.077	.481	4.527	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Dari nilai-nilai koefisien pada Tabel 4 diketahui nilai constanta “a” sebesar 9.051, sedangkan nilai koefisien Literasi Keuangan sebesar 0.351 dan nilai koefisien Uang Saku sebesar 0.208, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis dengan  $Y = 9.051 + 0.351 X_1 + 0.208 X_2$ .

Hasil regresi linier berganda pada Tabel 4 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Uang Saku berpengaruh terhadap Perilaku Menabung.

b. Uji Signifikansi Parameter individual (Uji t)

Pengujian ini untuk melihat sejauhmana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) berdasarkan hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan tingkat kesalahan 5%. Apabila t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil uji t, maka diperoleh nilai t hitung untuk variabel  $X_1$  sebesar 4.527, sedangkan variabel  $X_2$  sebesar 2.728. Sementara itu nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 1.999, maka  $X_1$  thitung (4.527) > t tabel (1.999). sedangkan  $X_2$  t hitung (2.728) > t tabel (1.999). Hal ini menunjukkan variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) dan Uang Saku ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perilaku Menabung mahasiswa. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung disebabkan oleh pengetahuan mahasiswa terhadap literasi keuangan dianggap sudah cukup baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [7] yang mengatakan dengan literasi keuangan yang baik, maka akan mendapatkan pengelolaan keuangan yang tepat, dikarenakan karena mereka mampu untuk memahami secara baik bagaimana dalam hal menginvestasikan uang yang dimilikinya. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa variabel uang saku berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Uang saku mampu mempengaruhi perilaku menabung. Hal ini disebabkan oleh kondisi dimana seseorang yang memiliki uang saku yang tinggi cenderung memiliki kemampuan pengelolaan yang baik karena mudah bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya sehingga sisa uangnya dapat ditabung [7]. Sedangkan dalam penelitian lain ditemukan bahwa variabel uang saku mampu mempengaruhi secara *highly significant* terhadap perilaku menabung. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa dengan uang saku yang rendah lebih memperhatikan uang yang diterimanya dan memilih untuk menabungkan uangnya sebagai bentuk antisipasi atas kejadian yang tidak terduga dimasa mendatang [9]. Untuk itu uang saku yang tinggi atau rendah sama-sama memiliki potensi dalam mendorong seseorang untuk menabung.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel Literasi Keuangan dan Uang Saku secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel perilaku menabung. Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Berdasarkan hasil olah data diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai F hitung (24.475) > F tabel (3.143) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh Literasi Keuangan ( $X_1$ ) dan Uang Saku ( $X_2$ ) secara simultan terhadap variabel perilaku menabung (Y).

d. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 <sup>a</sup>	.441	.423	2.158

a. Predictors: (Constant), Literasi\_Keuangan, Uang\_Saku

Berdasarkan hasil analisis seperti yang ditampilkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa korelasi antara Literasi Keuangan ( $X_1$ ) dan Uang Saku ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) didapat nilai R hitung

sebesar 0.664, artinya hubungan positif dan cukup antara variabel literasi keuangan dan uang saku dengan perilaku menabung. Dari output tersebut juga diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.441 yang berarti bahwa pengaruh variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) dan Uang Saku ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) sebesar 44.1 persen dan 55.9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan dan Uang Saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang yang sementara dan telah lulus mata kuliah Manajemen Keuangan.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung oleh dana penelitian tahunan Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP) tahun 2022. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktur PNUP dan seluruh Pejabat P3M, serta terima kasih kepada Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Otoritas Jasa Keuangan, “Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia 2019.” Publikasi. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>. (April 22, 2022), 2020.
- [2] G.O. Bongomin, J.M. Ntayi, J.C. Munene dan I.N. Nabeta, “Financial Inclusion in Rural Uganda: Testing Interaction Effect of Financial Literacy and Networks”, *Journal of African Business*, 17(1), 106-128, 2016.
- [3] Wahyudi, Andreas Yosi Hayu, “Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung (Studi kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma).” Skripsi. [https://repository.usd.ac.id/11609/2/132214198\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/11609/2/132214198_full.pdf), 2017.
- [4] D. Wulansari, “Cara Cerdas Mengelola Uang Saku”, Yogyakarta: Alexander Books, 2019.
- [5] Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi, “Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 17(1):76–85. <https://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/19232>, 2015.
- [6] Mega Krisdayanti, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa.” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1(2): 79–91. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>, 2020.
- [7] V.R. Rikayanti dan A. Listiadi, “Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 8(3): 29–36. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/40669>, 2020.
- [8] Detik Finance, “Hasil Survei: Mahasiswa Pilih Nabung Di Bank Ketimbang Investasi.” *detikFinance*, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5292770/hasil-survei-mahasiswa-pilih-nabung-di-bank-ketimbang-investasi>. (April 22, 2022), 2020.
- [9] Mardiana dan Rochmawati, “Self -Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS)* vol. 30(2): 83–98. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/11872/6202>, 2020.
- [10] W. Apriliani, “Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Institut Informatika <http://repo.darmajaya.ac.id/id/eprint/2589>, 2020.
- [11] Mega Ayu Sekarwati dan Susanti, “The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion and Individual Modernity on Saving Behavior of Surabaya’s State Collage Students.” *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen* 16(2): 268–75. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/7720%>
- [12] Mega Ayu Sekarwati dan Susanti, “Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung (Studi pada Siswa SMA Bala Keselamatan Kalawara,” *Jurnal Kolaboratif Sains* 5(6): 333–342. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/2501/2168>, 2020.
- [13] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung, 2019.
- [14] Sujarweni V. Wiratna. SPSS untuk Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2018.